

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah suatu disiplin ilmu sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif. Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Karena hampir seluruh disiplin ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidiyah (dalam Savrilia et al., 2020) mengemukakan bahwa setiap orang perlu belajar matematika, karena belajar matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Matematika fase B sekolah dasar memiliki lima elemen yaitu bilangan, aljabar, pengukuran, geometri serta analisis data dan peluang. Geometri merupakan salah satu elemen matematika yang mempelajari mengenai bentuk, ruang, komposisi beserta sifat, ukuran, dan hubungan antara satu dengan lainnya (Rahmah et al., 2021, hlm. 135-136). Elemen geometri memuat materi bangun datar dengan sub materi ciri-ciri, komposisi dan dekomposisi bangun datar. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang berbentuk dua dimensi, yaitu panjang dan lebar serta tidak memiliki tinggi dan tebal (Hadila et al., 2020, hlm. 51). Pada elemen geometri khususnya fase B peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan ciri, membentuk dan mengurai berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wali kelas IV SD Negeri X kota Bandung, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 31 peserta didik dan kelas IV B dengan jumlah 30 hanya 30 peserta didik yang tuntas. Artinya kurang dari 50% peserta didik mencapai kktip yang sudah ditetapkan. Maka dapat dikatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa mendeskripsikan ciri-ciri bangun datar, membentuk dan mengurai berbagai

bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan setelah materi diberikan. Contohnya adalah saat peserta didik diminta menyebutkan tiga ciri segitiga siku-siku, peserta didik hanya mampu menyebutkan satu saja. Kemudian ketika peserta didik diminta menyusun dua bangun datar menjadi suatu bangun datar lain, peserta didik malah menyebutkan bangun datarnya secara terpisah. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik diminta mengurai suatu bangun datar menjadi empat bangun datar lain, peserta didik hanya mampu menyebutkan satu atau dua bangun datar saja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bangun datar masih rendah. Hal ini terjadi karena penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar pada materi bangun datar belum maksimal. Media pembelajaran yang sudah pernah digunakan adalah media pembelajaran berbasis salindia yaitu *Microsoft PowerPoint* dengan bentuk tekstual atau yang hanya diisi dengan teks saja. Media ini kurang dapat memvisualisasikan materi bangun datar, terlebih bangun datar merupakan materi yang kompleks karena mempelajari tentang bentuk, ciri, dan hubungan antara satu bangun dengan bangun datar lain. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari teks saja dirasa kurang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Akhirnya hasil belajar peserta didik masih rendah. Menurut Indriana (dalam Nurrita, 2018) media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Yusufhadi (dalam Nurrita, 2018, hlm. 173) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Maka dari itu peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan bangun datar sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media pembelajaran digital dan media pembelajaran konkret.

Media pembelajaran digital memiliki kelebihan yang cukup menonjol, seperti tidak memerlukan banyak persiapan untuk mengoperasikannya dengan begitu dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu (Akkan, 2012). Selain itu dengan kemajuan teknologi saat ini media pembelajaran juga bersifat seumur hidup yang berarti tidak akan rusak dan sangat mudah untuk diakses kembali. Sedangkan media pembelajaran konkret menurut Akkan (dalam Khairunnisa & Ilmi, 2020, hlm. 136) dengan media pembelajaran konkret peserta didik dapat terdistraksi dengan keberadaan media tersebut, sehingga tidak mendengarkan instruksi dari guru. Penggunaan media pembelajaran gambar atau visual terbukti efektif dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Contoh media pembelajaran digital adalah *Wordwall* dan *Microsoft PowerPoint*. Selain termasuk kedalam media pembelajaran digital, *Wordwall* juga termasuk kedalam media pembelajaran berbasis *Website* yang berarti memanfaatkan teknologi komputer dan internet dengan cara mengakses sebuah situs dalam pengoperasiannya. Sedangkan *Microsoft PowerPoint* termasuk kedalam media pembelajaran berbasis salindia yang menggunakan serangkaian gambar untuk menampilkan teks dan diproyeksikan ke permukaan datar agar dapat dilihat oleh suatu kelompok.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Nuriadin bahwa penggunaan *Wordwall* efektif digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang ini. *Wordwall* membantu peserta didik mengingat materi yang diajarkan, mampu meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar (Lubis & Nuriadin, 2022, hlm. 6889).

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis dan Nuriadin bahwa, *Wordwall* efektif digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Maka media pembelajaran berbasis *Website* yang akan peneliti gunakan adalah *Wordwall*. *Wordwall* sebagai media pembelajaran dirasa mampu memvisualisasikan materi bangun datar dengan baik. Kemudian media pembelajaran berbasis salindia yang akan peneliti gunakan adalah *PowerPoint*. Karena pengoperasiannya yang mudah dan dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kemampuan pengolah teks, dapat

menyisipkan gambar, audio, animasi, dan efek sesuai selera penggunanya maka, *PowerPoint* banyak digunakan sebagai media pembelajaran (Misbahudin et al., 2018, hlm. 44). Penerapan media pembelajaran ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Di dalam media pembelajaran ini akan ada penjelasan materi mengenai ciri-ciri bangun datar, komposisi dan dekomposisi bangun datar. Kelebihan dari media pembelajaran ini adalah isi materi yang sudah dirancang akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Langkah-langkah guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu: (1) *Preview*, merupakan proses menyeleksi materi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) *Prepare the material*, yaitu mengumpulkan bahan ajar dan mengurutkan alur penyampaian. (3) *Prepare the environment*, yaitu mengumpulkan bahan ajar yang kondusif. (4) *Prepare the learners*, yaitu mempersiapkan peserta didik dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan isi pembelajaran, relevansi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Kemudian yang terakhir, (5) *Provide the learning experience*, yaitu guru mengimplementasikan media belajar untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Miftah, 2014).

Pemilihan kedua media pembelajaran tersebut didasari oleh karakteristik yang hampir sama yaitu, berbentuk digital dan memiliki *template* yang dapat digunakan secara gratis. Kemudian sesuai dengan karakteristik media digital, kedua media pembelajaran tersebut bersifat interaktif, multimedia, terukur, dapat diperbarui secara *real-time*, akses global dan luas, dapat disimpan dan diperbarui kembali, personalisasi dan targeting, mudah dibagikan dan disebar (Azzahra, 2023, hlm. 1-2). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kedua media pembelajaran tersebut setara atau tidak berat sebelah. Isi materi dari kedua media pembelajaran tersebutpun akan disamakan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan dua media pembelajaran, yaitu media pembelajaran berbasis *Website* dan *salindia* untuk mencoba membandingkan media pembelajaran mana yang lebih unggul saat digunakan pada pembelajaran matematika materi bangun datar peserta didik fase B di sekolah dasar. Maka dari

itu, penelitian ini berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Website* dan Salindia Pada Materi Bangun Datar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka disusunlah rumusan masalah umum yaitu “Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik fase B sekolah dasar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia pada materi bangun datar”.

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan umum tersebut maka disusunlah rumusan khusus yaitu:

1. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik fase B mengenai ciri-ciri bangun datar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia?
2. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik fase B mengenai komposisi bangun datar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik fase B mengenai dekomposisi bangun datar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia?

1.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dengan media pembelajaran berbasis salindia.

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dengan media pembelajaran berbasis salindia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik fase B sekolah dasar menggunakan media pembelajaran

berbasis *Website* dan salindia pada materi bangun datar. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik fase B mengenai ciri-ciri bangun datar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik fase B mengenai komposisi bangun datar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik fase B mengenai dekomposisi bangun datar yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Website* dan salindia

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambah menambah wawasan dan referensi media pembelajaran di kelas, yaitu perbandingan media pembelajaran berbasis *Website* dan media pembelajaran berbasis salindia untuk peserta didik fase B pada materi bangun datar di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi tiga sasaran, yaitu:

a) Peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu memahami materi bangun datar secara maksimal dengan adanya media pembelajaran yang menarik minat peserta didik.

b) Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada bangun datar serta dapat menjadi refleksi bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

c) Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dan berkaitan dengan variabel pada judul. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar, media pembelajaran berbasis *Website*, media pembelajaran berbasis salindia, hasil belajar, dan geometri bangun datar.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Temuan penelitian berisi analisis terhadap data-data yang diperoleh oleh peneliti yang telah diolah sebelumnya dalam bentuk statistika, kemudia diperjelas pada bagian pembahasan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I.
5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Kesimpulan merupakan penjelasan singkat mengenai hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Rekomendasi dalam penelitian ini merupakan rekomendasi dari peneliti yang ditujukan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian berikutnya dengan topik yang sama.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran-lampiran